



META ANALISIS: PENGARUH KONEKSI POLITIK, *TRANSFER PRICING*, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Vira Ruswita Darmawan*

viraruswita30@gmail.com

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si.*

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Salah satu faktor terjadinya praktik *tax avoidance* adalah koneksi politik, *transfer pricing*, *leverage* dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengintegrasikan penelitian yang terkait pengaruh koneksi, *transfer pricing*, *leverage* dan profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori agensi, teori atribusi, teori akuntansi positif, dan teori kepatuhan. Penelitian ini melibatkan jurnal dan skripsi dengan fokus pada pengaruh koneksi politik, *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dalam rentang waktu 2007-2021. Penelitian ini diperoleh dari *Google Scholar*. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total 55 sampel. Data sekunder diambil melalui observasi. Penelitian ini menggunakan teknik meta analisis untuk mengintegrasikan hasil penelitian skripsi dan menguji pengaruh faktor-faktor terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 korelasi dalam sampel, terdapat dampak positif dari koneksi politik, *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penemuan ini mendukung hipotesis awal bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh pada praktik *tax avoidance*. Hasil penggabungan dari berbagai studi meta analisis menguatkan bahwa koneksi politik, *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas berperan dalam *tax avoidance*.

Kata Kunci: Meta Analisis, Koneksi Politik, *Transfer pricing*, *Leverage*, Profitabilitas, *Tax avoidance*.

ABSTRACT

One of the factors in the practice of tax avoidance is political connections, transfer pricing, leverage and profitability. The aim of this research is to integrate research related to the influence of connections, transfer pricing, leverage and profitability on tax avoidance practices. The theory used in This research includes agency theory, attribution theory, positive accounting theory, and compliance theory. This research involves journals and theses with a focus on the influence of political connections, transfer pricing, leverage, and profitability on tax avoidance in the 2007-2021 time period. This research was obtained from Google Scholar. The samples were selected using the purposive sampling method, with a total of 55 samples. Secondary data was taken through observation. This research uses meta analysis techniques to integrate the results of the thesis research and test the influence of factors on tax avoidance. The results of the research show that out of 64 correlations in the sample, there is a positive impact from political connections, transfer pricing, leverage, and profitability on tax avoidance. This finding supports the initial hypothesis that these factors influence tax avoidance practices. "The combined results of various meta-analysis studies confirm that political connections, transfer pricing, leverage and profitability play a role in tax avoidance.

Keywords: Meta-Analysis, Political Connections, *Transfer pricing*, *Leverage*, Profitability, *Tax avoidance*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Pajak dapat diartikan sebagai kontribusi finansial yang wajib disetorkan oleh rakyat kepada kas negara sesuai dengan hukum yang berlaku, tanpa mendapatkan imbalan langsung atau jasa tertentu. Pendapatan dari pajak memiliki peran krusial dalam membiayai pengeluaran umum negara. Oleh karena itu, penerimaan pajak memiliki signifikansi yang sangat besar, dan diharapkan semua wajib pajak, baik individu maupun perusahaan, melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, dana yang terkumpul dari pajak dapat digunakan oleh negara untuk kepentingan pembangunan dan kemajuan.

Data yang diterbitkan oleh Pajakku.com, Indonesia menghadapi potensi "kerugian" sebesar Rp 69,2 triliun setiap tahun akibat praktik penghindaran pajak. Potensi kerugian tersebut termasuk dampak dari penghindaran pajak yang diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan jumlah mencapai Rp 67,6 triliun. Dalam perspektif akuntansi, pajak dianggap sebagai biaya atau pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba yang diperoleh. Tentu saja, hal ini bertentangan dengan tujuan utama pendirian perusahaan, yakni untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin. Situasi ini mendorong manajemen untuk berupaya meminimalkan pembayaran pajak secara legal yang dikutip dari penelitian (Kurniati & Apriani, 2021).

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya praktik *tax avoidance* yang dibahas dalam penelitian ini adalah koneksi politik, *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas. Mempunyai koneksi politik yang tepat dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan usaha. Koneksi politik telah menjadi bagian umum dalam lingkungan bisnis, terutama dalam era saat ini. Tidak dapat disangkal bahwa banyak kegiatan sosial termasuk yang bersifat ekonomi, kini tak lepas dari dimensi politik. Hampir seluruh aspek kehidupan saat ini memiliki ikatan dengan politik, demikian pula menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "koneksi" merujuk pada hubungan yang dapat meringankan jalannya suatu hal. Perusahaan yang memiliki hubungan politik umumnya lebih mungkin untuk menjauhkan diri dari pajak. Keadaan ini terjadi karena resiko terdeteksinya tindakan perusahaan rendah, sebab politisi juga cenderung melindungi perusahaan yang terlibat. Selain itu, ikatan politik membantu perusahaan untuk tetap memahami perubahan dalam kebijakan pajak di masa yang akan datang (Pratama, 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi upaya penghindaran pajak adalah *transfer pricing*. *transfer pricing* merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan multinasional dalam transaksi lintas batas negara. Dari perspektif pemerintah, *transfer pricing* dapat berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara karena perusahaan-perusahaan multinasional seringkali memanipulasi harga jual di antara anak perusahaan dalam kelompok mereka, sehingga laba dialihkan ke entitas dengan tarif pajak lebih rendah (Luthia & Pratomo, 2018). Salah satu elemen tambahan yang memengaruhi praktik menghindari pembayaran pajak (*tax avoidance*) adalah faktor *Leverage*. *Leverage* merujuk pada sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui hutang.

Menurut Putri et al., (2021) menyatakan bahwa, akibat dari perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi adalah munculnya beban bunga yang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini selaras dengan teori keagenan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang besar cenderung lebih aktif dalam menghindari pembayaran pajak. Hal ini disebabkan karena beban bunga yang diakibatkan oleh hutang dapat mengurangi laba perusahaan. Penurunan laba tersebut berimbas pada pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah cenderung memiliki tingkat menghindari pajak yang lebih rendah pula.

Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor yang mendorong Perusahaan untuk menerapkan praktik *Tax avoidance*. Profitabilitas diprosikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penghindaran pajak juga dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi. ROA yang tinggi menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Laba perusahaan juga dikenakan pajak sesuai dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

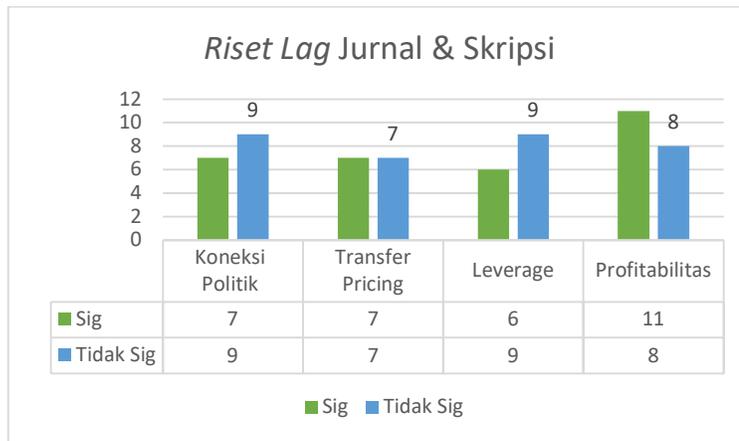


regulasi yang berlaku. Jika laba perusahaan yang dihasilkan besar, maka beban pajak yang harus dikeluarkan juga besar. Maka dari itu, perusahaan dapat menjalankan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak agar tidak mengurangi penghasilan perusahaan (Napitupulu et al., 2020).

Riset lag beberapa jurnal yang membahas terkait variabel koneksi politik berpengaruh pada *tax avoidance* terdapat 7 sig (44%) dan 9 tidak sig (56%), variabel *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebanyak 7 sig (50%) dan 7 tidak sig (50%), variabel *leverage* berpengaruh pada *tax avoidance* diperoleh sebanyak 6 sig (40%) dan 9 tidak sig (60%) dan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan jumlah 11 sig (58%) dan 8 tidak sig (42%).

Gambar 1.1

Riset Lag Variabel



Berdasarkan uraian diatas ditemukan beberapa hasil penelitaian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisiten. Hal ini yang Mendorong penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Koneksi politik, *Transfer pricing*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Agency

Teori agensi menjelaskan relasi di antara agen, yang bertindak sebagai pelaksana tugas dalam suatu perusahaan, dan prinsipal, yang merupakan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Hubungan agen dapat diartikan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih individu (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melaksanakan berbagai tugas atas nama mereka. Prinsipal memberikan sebagian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antar pemerintah (principal) yang memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan (*agent*) untuk melaksanakanjasmaupun pekerjaan atas nama principal. Kekuasaan yang diberikan pemerintah kepada manajemen perusahaan dilakukan karena manajemen lebih memiliki banyak informasi mengenai perusahaan. Namun pada kenyataannya wewenang yang diberikan oleh pemerintah (principal) tidak sepenuhnya dijalankan dengan baik oleh manajemen perusahaan karena pada keadaan tertentu manajemen manajer perusahaan (*agent*) dan pemerintah (*principal*) akan bertindak untuk memenuhi kepentingannya masing-masing sehingga hal tersebut menyebabkan pemerintah dan manajemen perusahaan tidak saling mempercayai satu sama lain (Tessalonika Panjaitan et al., n.d., 2022:1052-1053).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Theory Attribution

Teori atribusi dalam (Effendi & Sandra, 2022) menjelaskan tentang penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan dari sifat, karakter, sikap yang berpengaruh terhadap perilaku individu. Teori ini menjelaskan mengenai pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) dan eksternal (*situational attributions*). Penyebab internal cenderung mengarah pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat (Mindarti, 2016).

Berdasarkan teori tersebut, menjelaskan penyebab seseorang melakukan tindakan Penghindaran pajak. Dimana perilaku individu akan diamati dan dianalisa apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau karena eksternal. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak terkait peraturan perpajakan berkemungkinan meminimalisir tindakan Penghindaran pajak untuk menghindari sanksi pajak ataupun demi menjaga pencitraan perusahaan di mata masyarakat.

Theory Positive Accounting

Teori akuntansi positif menurut Scott,(2009): "*positive accounting theory (PAT) is concerned with predicting such action as the choices of accounting policies by firm managers and how managers will respond to proposed new accounting standards.*"

Teori akuntansi positif adalah suatu kerangka teori yang mengidentifikasi dan mengkaji beragam bentuk praktik manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan. Teori ini dengan khusus bertujuan untuk mengungkapkan dampak variabel ekonomi terhadap dorongan manajer dalam memilih metode akuntansi tertentu. Pandangan teori ini beranggapan bahwa manajer cenderung berpikir rasional dan akan memilih kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi mereka.

Dalam teori akuntansi positif, terdapat tiga hipotesis yang menjadi dasar untuk memahami tindakan manajemen laba (Watts & Zimmerman, 1986), yaitu:

- a. *The Bonus Plan Hypothesis* Bonus Plan Hypothesis menyatakan bahwa "*managers of firms with bonus plans are more likely to choose accounting procedures that shift reported earnings from future periods to the current period*" Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Seandainya pada tahun tertentu laba sesungguhnya berada di bawah syarat untuk menerima bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar laba yang akan dilaporkan mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun tertentu laba sesungguhnya jauh diatas jumlah yang disyaratkan untuk mendapat bonus, maka manajer akan mengelola/ mengatur agar laba yang dilaporkan tidak diatas batas laba tertinggi untuk mendapatkan bonus karena manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Kedua upaya ini dilakukan agar manajer selalu memperoleh bonus pada setiap periode.
- b. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)* Debt to Equity Plan Hypothesis menyatakan bahwa "*the larger a firm's debt to equity ratio, the more likely the firm's manager is to select accounting procedures that shift reported earnings from future periods to the current period*". Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)* Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa “the larger the firm, the more likely the manager is to choose accounting procedures that defer reported earnings from current to future periods”. Ada beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, salah satunya undang-undang perpajakan. Besar kecilnya pajak yang akan ditarik pemerintah tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan. Hal ini membuat manager untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode mendatang, sehingga laba perusahaan tidak terlalu tinggi yang membuat pajak yang dibayarkan juga lebih rendah.

Theory Compliance

Teori Kepatuhan merupakan teori yang mendeskripsikan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah diberikan. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak yang disebut Wajib Pajak) dengan kriteria tertentu yang selanjutnya disebut sebagai Wajib Pajak Patuh adalah Wajib Pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan.
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- c. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.
- d. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax avoidance

Untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan politik dalam suatu perusahaan, digunakan metode pengukuran yang melihat adanya kepemilikan perusahaan oleh pemerintah. Perusahaan yang memiliki hubungan politik cenderung memiliki interaksi yang erat dengan entitas pemerintah. Pemerintah dianggap sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan publik kepada masyarakat, meningkatkan kesejahteraan warga negara, dan sebagainya, dengan menggunakan pendapatan pajak. Perusahaan yang terkait secara politik dianggap memiliki kemungkinan lebih rendah untuk melakukan praktik penghindaran pajak, karena hal ini bisa mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diperiksa oleh pihak berwenang. Faktor ini mengarah pada potensi pengurangan pemeriksaan pajak terhadap perusahaan tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak (Annisa, 2017).

Koneksi politik yang dilakukan oleh perusahaan membawa berbagai keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang dapat diperoleh koneksi politik adalah bahwa mereka lebih mungkin memperoleh kredibilitas. Rendahnya pemeriksaan pajak dipandang sebagai salah satu keuntungan perusahaan yang menjaga koneksi politik, tidak adanya kekhawatiran perusahaan dengan perencanaan pajak, dan laporan keuangan perusahaan tidak transparan. Manfaat lain yang bisa diraih terlepas dari diberikan hak eksklusif atau tidak. Pemerintah akan memberikan bantuan jika terjadi ketegangan ekonomi (Butje & Tjondro, 2014).

Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan yang timbul antara pemilik perusahaan, dalam hal ini pemerintah yang juga berfungsi sebagai regulator, dan pihak manajemen yang bertanggung jawab atas kewajiban pajak. Ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pihak manajemen) dapat memengaruhi berbagai aspek, termasuk kinerja perusahaan, salah satunya terkait kebijakan perpajakan. Sebagai pemilik perusahaan, pemerintah berkepentingan untuk memperoleh pendapatan pajak yang substansial. Ini berkonflik dengan keinginan pihak manajemen yang berfokus pada maksimalisasi laba dengan mengurangi beban pajak sebanyak mungkin. Koneksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



politik dalam konteks perusahaan merujuk pada hubungan khusus antara perusahaan dan pemerintah. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan, semakin mungkin terjadi praktik penghindaran pajak karena perusahaan mendapatkan perlindungan dari pemerintah.

Pengaruh *Transfer pricing* terhadap *Tax avoidance*

Transfer pricing biasanya dikenal sebagai transaksi yang melibatkan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi semacam ini mencakup pengaturan harga transfer untuk berbagai jenis aset, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, serta jasa. Perusahaan terlibat dalam transaksi semacam ini dengan anggota lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengendalian, pengelolaan, dan pembiayaan (Oecd, 2022). Penelitian ini sejalan dengan Sari (2020), yang menyatakan bahwa praktik *transfer pricing* melibatkan tidak hanya transaksi penjualan, tetapi juga transaksi non-penjualan seperti pembelian jasa manajemen.

Transfer pricing merujuk pada kesepakatan mengenai harga barang dan jasa yang dilakukan antara anggota-anggota perusahaan (yang memiliki hubungan dekat) dengan menerapkan tarif biaya yang lebih rendah di antar negara, berdasarkan perbedaan tarif pajak yang berlaku di masing-masing negara. Beberapa Peraturan Direktur Jenderal Pajak, Nomor: PER-32/PJ/2011, menjelaskan bahwa *transfer pricing* adalah penentuan harga yang dinegosiasikan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Ini memungkinkan perusahaan multinasional untuk memindahkan laba mereka ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, dengan tujuan mengurangi beban pajak dan memaksimalkan keuntungan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, yaitu dengan melakukan penghindaran pajak. Karenanya, perusahaan manufaktur sering menerapkan praktik *transfer pricing* untuk mengatur besarnya laba dan mengurangi pembayaran pajak di negara tempat mereka beroperasi (Sujannah, 2021).

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Leverage mencerminkan penggunaan pinjaman sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi kegiatan perusahaan. Tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan bisa dipengaruhi oleh tingkat *Leverage* yang diterapkan. Ini terjadi karena adanya biaya bunga yang timbul dari pinjaman yang bisa diambil sebagai pengurang dalam perhitungan pajak, sehingga beban pajak menjadi lebih rendah (Fadila Melisa, 2017). *Leverage* memiliki dampak positif terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Assari et al., 2017), karena penggunaan utang menjadi bagian dari sumber dana yang berdampak pada pembayaran bunga sebagai pengurang dari laba yang kena pajak. Ini menjadikan beban bunga sebagai insentif pajak bagi perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung lebih mungkin terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memanfaatkan pendanaan dari utang pihak ketiga yang signifikan dan menghadapi biaya bunga yang tinggi dari utang tersebut. Biaya bunga yang meningkat dapat mengurangi laba dan sebagai hasilnya mengurangi beban pajak perusahaan, yang pada akhirnya mengakibatkan pembayaran pajak yang lebih rendah oleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Akbar et al., (2022), yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas menggambarkan performa perusahaan dalam mencapai keuntungan bersih setelah mempertimbangkan biaya pajak dan beban operasional lainnya. Peningkatan pendapatan perusahaan biasanya akan berdampak sejalan dengan peningkatan nominal pajak yang harus dibayarkan. Semakin tinggi jumlah pajak yang perusahaan peroleh, semakin tinggi juga kewajiban perusahaan untuk membayar pajak, sesuai dengan penelitian (Mariana Dinar & Dewi., 2020)

Profitabilitas mencerminkan hasil prestasi finansial perusahaan dalam meraup keuntungan melalui pengelolaan aset perusahaan, yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA). Ukuran ROA digunakan pada pengukuran profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menggambarkan seberapa efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba; semakin efisien pengelolaan aset perusahaan, semakin besar tingkat

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitasnya. Temuan dari penelitian oleh Susanto (2018), dan Yauris & Agoes (2019), memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan praktik penghindaran pajak (*Tax avoidance*).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
<i>Tax avoidance</i> (Dependen)	$Cash\ Effective\ Tax\ Rate = \frac{Pajak\ Yang\ Dibayarkan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
Koneksi Politik (Independen)	Dummy Variable 1 = Memiliki Hubungan Politik 0 = Tidak Memiliki Hubungan Politik
<i>Transfer pricing</i> (Independen)	$TP = \frac{Piutang\ usaha\ kepada\ pihak\ berelasi}{Total\ Piutang\ Usaha} \times 100\%$
<i>Leverage</i> (Independen)	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$
Profitabilitas (Independen)	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100$

HIPOTESIS

- H1: Koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*
H2: *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah jurnal yang dan skripsi yang berasal dari Google Scholar, dengan periode publikasi antara tahun 2007 – 2021 yang terdiri dari 48 jurnal dan 7 skripsi. Dalam pengambilan data untuk samplingnya, penelitian ini termasuk metode observasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap data output beberapa jurnal yang diambil dari Google Scholar.

Kriteria yang digunakan penelitian ini dalam mengambil sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berupa jurnal atau skripsi yang tersedia pada Google Scholar.
2. Penelitian yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
3. Penelitian yang setidaknya memiliki nilai sample (>100).
4. Penelitian yang menggunakan proxy CETR (*Cash Effective Tax Rate*) pada variabel dependen (*Tax avoidance*) nya.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Meta analisis adalah suatu teknik yang digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk menggabungkan, meninjau dan meringkas penelitian sebelumnya. selain itu dengan menggunakan meta-analisis berbagai pertanyaan dapat diselidiki



berdasarkan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan salah satu syarat yang diperlukan dalam melakukan meta analisis adalah pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sejenis (Sriawan & Utami, 2015); (Nieuwenstein et al., 2015); (Paldam, 2015). Proses teknik meta analisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Menransformasi hasil statistik atau ukuran efek dari setiap penelitian menjadi ukuran yang seragam, yaitu (r), yang nantinya akan digunakan untuk menggabungkan, membandingkan, dan mengintegrasikan data.
2. Ukuran efek dari masing-masing penelitian akan diubah menjadi (r) menggunakan metode formulasi yang diajukan oleh Hunter & Schmidt dalam karya Lyons (2000). Dalam konteks penelitian ini, statistik hasil yang akan diubah atau ditransformasi menjadi (r) adalah statistik t, dengan penggunaan rumus yang ditetapkan:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}}$$

dimana : r : Ukuran efek
t : Hasil t statistic
df : Degree of freedom

3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (average correlation coefficient (\bar{r})) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum (N_i r_i)}{\sum N_i}$$

dimana : \bar{r} : Korelasi data
 N_i : Jumlah sampel pada penelitian
 r_i : Ukuran efek untuk setiap penelitian

4. Menghitung total varian yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i}$$

dimana : S_r^2 : Total varian yang diamati
 \bar{r} : Korelasi data
 N_i : Jumlah sampel pada penelitian
 r_i : Ukuran efek untuk setiap penelitian

5. Menghitung *sampling error* varian dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2}{\sum N_i} K$$

dimana : S_e^2 : *sampling error* varian
 \bar{r} : Korelasi data
 N_i : Jumlah sampel pada penelitian
K : Jumlah peneltitan dalam analisis

6. Menghitung varian populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

dimana : S_p^2 : Varian populasi sesungguhnya
 S_r^2 : Total varian yang diamati
 S_e^2 : *sampling error* varian

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji *Mann Whitney Test*. Salah satu diantaranya yaitu uji Z pada tingkat interval keyakinan 95 persen (*confidence interval*, α) dengan formula sebagai berikut:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96) ; \bar{r} + S_p^2 (1,96)] ..$$

Syarat menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika dihitung > r tabel. hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Nilai r berkisar diantara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar/tinggi nilai r (mendekati 1), maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila nilai r semakin kecil/rendah (mendekati 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti tidak memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Meta Analisis

Berdasarkan lampiran, hasil meta analisis dari total sampel Koneksi Politik, *Transfer pricing*, *Leverage*, dan Profitabilitas sebagai proksi dari *Tax avoidance* menunjukkan bahwa: Untuk koneksi politik terdapat 17 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis mengindikasikan bahwa koneksi politik mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0.0988 dengan confidence interval 95% antara 0.0958 ; 0.1018 . Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*).

Hasil meta analisis untuk variabel *transfer pricing* sebanyak 14 studi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, dihasilkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0.0678 dengan confidence interval 95% antara 0.0676 ; 0.0679 . Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan namun lemah dari *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Analisis untuk variabel *Leverage* sebanyak 14 studi yang meneliti ukuran *leverage* terhadap *tax avoidance*, menghasilkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0.1086 dengan confidence interval 95% antara 0.1088 ; 0.0452. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan indikasi *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan korelasi yang lemah. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Untuk hasil dari variable terakhir yaitu profitabilitas didapatkannya 19 studi yang menunjukkan ukuran profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Pada meta analisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* menghasilkan mean correlation (\bar{r}) = 0.2060, dimana confidence interval 95% antara 0.1665 ; 0.2454. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut memberi bukti terhadap hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ringkasan meta analisis secara keseluruhan pengaruh Koneksi Politik, *Transfer pricing*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* di Indonesia nampak pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta – Analisis

H	Sampel	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Correlation (\bar{r}), r hitung	r Tabel	Hasil	Ket.
H _{a1}	3068	Tax avoidance	Koneksi Politik	0.0988	0.0640	Sig	Didukung
H _{a2}	3259	Tax avoidance	Transfer pricing	0.0678	0.0555	Sig	Didukung
H _{a3}	3038	Tax avoidance	Leverage	0.1086	0.0452	Sig	Didukung
H _{a4}	3151	Tax avoidance	Profitabilitas	0.2060	0.0534	Sig	Didukung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil penelitian dan beberapa pembahasan terkait analisis dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax avoidance*

Hasil analisis penelitian menunjukkan pengaruh yang positif pada penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa semakin tinggi koneksi politik, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan H1. Terkait dengan perusahaan BUMN atau BUMD, dugaan bahwa mereka tidak akan terlibat dalam praktik penghindaran pajak dan dianggap sebagai wajib pajak yang memiliki risiko rendah, sering kali tidak berlaku. Sebaliknya, ada kemungkinan bahwa perusahaan semacam itu justru terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak bukan semata-mata berhubungan dengan tipe badan usaha, tetapi lebih terkait dengan keputusan dan tindakan individu yang memiliki niat untuk melakukannya. Sifat dasar manusia untuk memanfaatkan celah dalam peraturan yang ada guna mendapatkan manfaat pribadi juga berlaku, termasuk pada situasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian oleh Butje & Tjondro (2014), menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara koneksi politik terhadap praktik penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Transfer pricing* terhadap *Tax avoidance*

Pada hasil penelitian di atas menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, dihasilkan nilai mean correlation (\bar{r}) = 0.0678 dengan confidence interval 95% antara 0.0676 ; 0.0679, hal ini menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan mendukung atau membuktikan H2. Ini terjadi karena perusahaan dalam tindakan transfer pricing digunakan untuk mengelabui laba (keuntungan) agar biaya pajaknya menurun (Dinda Nurrahmi & Rahayu, 2020). Menurut Napitupulu et al., (2020) perusahaan manufaktur di Indonesia memaksimalkan kecacatan dari ketentuan biaya pajak dengan cara memindahkan penghasilan atau harta perusahaan mereka ke perusahaan cabang di negara lain dengan biaya pajak yang lebih kecil daripada biaya pajak di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa teori agensi memiliki keterkaitan dengan *transfer pricing* karena kepemilikan saham suatu perusahaan, yaitu principal (pemegang saham) mempunyai kuasa yang lebih tinggi dibandingkan manajer yang menyebabkan masalah dalam keagenan di antara pemegang saham dengan direktur. Seorang investor dapat melakukan pendekatan yang berbeda untuk membangun keuntungan perusahaan dengan cara melakukan transfer pricing (Panjalusman et al., 2018).

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Hipotesis yang ada menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mendukung H3, yaitu hasil pengujian meta analisis menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif dan bermakna antara *leverage* dengan penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki kemampuan untuk memengaruhi praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat *leverage* cenderung meningkat. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pendanaan dari pihak ketiga, yaitu utang. Perusahaan yang memiliki beban hutang yang signifikan cenderung mencapai hasil kinerja yang lebih baik, seperti tercermin dalam keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit atau tanpa hutang (Hartadinata & Tjaraka, 2013). Dengan adanya pendekatan ini, perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang positif, yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan untuk tetap dianggap sehat oleh kreditur karena tetap mematuhi kontrak hutang yang ada. Pemanfaatan hutang dalam jumlah tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi perlu diingat bahwa penggunaan hutang dalam jumlah yang besar juga membawa risiko besar bagi perusahaan. Oleh karena itu,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil resiko hutang yang tinggi untuk tujuan penghindaran pajak. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara *leverage* dan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni & Fahada (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Hasil meta analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Jadi, H4 dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sarasati (2018) ; Koming & Praditasari (2017) ; Dewinta & Setiawan (2016) menggunakan ROA sebagai variabel kontrol dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak. Berdasarkan Tabel 4.1, profitabilitas (ROA) memiliki nilai mean correlation (\bar{r}) = 0.2060, dimana confidence interval 95% antara 0.1665 ; 0.2454. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mengindikasikan kecenderungan Perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi yang diukur dari semakin kecilnya CETR. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Beban pajak yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan tarif pajak yang harus dibayarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sampel yang terpilih, korelasi yang di dapatkan sebanyak 64 korelasi yang terdiri dari 17 korelasi koneksi politik, 14 korelasi *transfer pricing*, 14 korelasi *leverage*, dan 19 korelasi profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan koneksi politik, *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi manajemen perusahaan diharapkan memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap semua aspek yang terkait dengan perusahaan, sehingga menghindari praktik penghindaran pajak. Bagi investor agar lebih berhati-hati dan selektif dalam melakukan investasi di perusahaan, karena informasi yang dirilis mungkin tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metrik lain selain CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dalam mengukur upaya penghindaran pajak. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan pengukuran seperti selisih pajak buku (*book tax gap*) atau selisih pajak buku (*book tax difference*). Sampel perusahaan saat ini terbatas pada sektor manufaktur, pertambangan, perbankan dan properti. Untuk penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan perusahaan dari berbagai sektor lainnya. Disarankan juga dalam penelitian mendatang untuk mempertimbangkan penambahan atau substitusi variabel yang terkait dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), seperti memasukkan insentif pajak atau mempertimbangkan tingkat utang perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, S. A., Sugiarti, & Hariyanti, W. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(1)(1), 1–13.
- Assani, H. N., Juanda, A., & Suprapti, E. (2017). Pengaruh Financial Leverage, Roi, Roe, Reputasi Auditor, dan Reputasi Underwriter terhadap Tingkat Underpricing Saham pada Saat IPO di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Ayu Widya Lestari, G., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 12 Buku 2*.
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dinda Nurrahmi, A., & Rahayu, S. S. E. . M. A. . C. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer enyPricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(2), 48–57.
- Eny, N., Subroto, B., Sutrisno, & Irianto, G. (2015). Meta-Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII, 2003*.
- Fadila, Melisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverave, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fisikal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1671–1684.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1–28. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.6>
- Florence, V., Suhartono, S., & Info, A. (2023). *Kepuasan Kualitas Pelayanan Mediasil Pengaruh Penerapan E-faktur*. 12(1).
- Gusnardi. (2009). Penetapan harga Transfer dalam kajian Perpajakan. *Pekbis Jurnal*, 1(1), 36–43.
- Hardika, N. S. (2007). Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 103–112.
- Hartadinata, H. T., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 48–59.
- Herianti, E., & Chairina, S. W. (2019). Does Transfer Pricing Improve the Tax Avoidance through Financial Reporting Aggressiveness? *KnE Social Sciences*, 2019, 357–376. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5387>
- Indriaswari, Y. N., & Nita, R. A. (2018). The influence of tax, tunneling incentive, and bonus mechanisms on transfer pricing decision in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.957>
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.9969>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30>
- Luayyi, S. (2012). Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer. *EL*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- MUHASABA: *Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1(2), 199–216.
<https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2386–2394. www.pajak.go.id
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. (2019). *Basic Concepts in Meta-analysis BT - From Experimental Network to Meta-analysis: Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences* (D. Makowski, F. Piraux, & F. Brun (Eds.); pp. 105–126). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1696-1_6
- Margaret, R., & Simanjuntak, T. H. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Female Director Composition on Tax Avoidance": Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Management Sciences & Education*, 9(2), 54–62. [http://www.ajmse.leenana.co.jp/AJMSEPDFs/Vol.9\(2\)/AJMSE2020\(9.2-06\).pdf](http://www.ajmse.leenana.co.jp/AJMSEPDFs/Vol.9(2)/AJMSE2020(9.2-06).pdf)
- Mariana Dinar, A. Y., & Dewi., N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Nieuwenstein, M. R., Wierenga, T., Morey, R. D., Wicherts, J. M., Blom, T. N., Wagenmakers, E. J., & van Rijn, H. (2015). On making the right choice: A meta-analysis and large-scale replication attempt of the unconscious thought advantage. *Judgment and Decision Making*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.1017/s1930297500003144>
- Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage. *Corporate Governance, Dan Karakter Eksekutif Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2016–2039.
- Nur Agustina, T., & Abdul Aris, M. (2014). TAX AVOIDANCE: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307. <http://pajak.go.id/kompleksitas->
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1135>
- Oecd F. A. O. (2022). *OECD-FAO agricultural outlook 2022-2031*.
- Paldam, M. (2015). Meta-analysis in a nutshell: techniques and general findings. *Economics*, 9, 1–15. <https://doi.org/10.5018/economics-ejournal.ja.2015-11>
- Panjatjan, A. T., Assalam, A. G., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pratama, Y. H. (2022). *Penghindaran Pajak : Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Yhoga Heru Pratama Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Yogyakarta*.
- Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). *admin_jpa,+47+APJ++19+Agnes+Priscilia+Yauris+*. 1(3), 979–987.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Putri, D. E., Lie, D., Inrawan, A., & Sisca, S. (2021). Kontribusi Likuiditas, Leverage, dan Capital

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan IDX 30. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1572–1581. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1572-1581>

Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). The Effects of the Corporate's Characteristics on Tax Avoidance Moderated by Earnings Management (Indonesian Evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 149–169.

Sandra. (2021). *No Title. Pajakku.* <https://www.pajakku.com/read/60d2be0558d6727b1651ac01/Mengenal-Fungsi-Pajak-di-Indonesia>

Santosa, S. jasmine D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, 19(1), 72–80.

Sari, D. K. (2020). *Transfer Pricing Aggressiveness and Corporate Governance: Indonesia's Evidence.* 426(Icvhe 2018), 69–77. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200331.123>

Sartori, N. (2010). Corporate governance dynamics and tax compliance. *Int'l Trade & Bus. L. Rev.*, 13, 264.

Scott W. (2009). *Earnings management. Dalam WR Scott, financial accounting theory fifth edition (hal. 403-442).* Toronto: Pearson Pretince Hall.

Sitanggang, R., & Firmansyah, A. (2021). Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan Praktik Transfer Pricing Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), 34–52. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1180>

Sriawan & Utami, N. S. (2015). Pemetaan Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11, 82–87.

Suandy, E. (2011). Hukum Pajak, Edisi 5, Jakarta Salemba Empat. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG.*

Susanto, L. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i08.1115>

Suyanto, Apriliyana, S., Alfiani, H., & Putri, F. K. (2022). Harga Transfer, Kesulitan Keuangan, Manajemen Laba, dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara Fakultas Ekonomi*, 6(3), 88–101. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/13327>

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.

Tax Justice Network. (2020). Taxjustice.Net. <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>

Tebiono, J. N., Bagus, I. D. A., & Sukadana, N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 121–130.

Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.

Utari, N. K. Y., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Koneksi Politik pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2202–2230.

Wahyuni, L., & Fahada, R. (2017). IMAR Indonesian Management and Accounting Research The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance Billy Atmaja. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(02), 67–80.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory.*

HASIL META ANALISIS

No.	Variabel Explanatory (Independent)	n	Studi	r	Sr^2	Se^2	Sp^2	95% Confidence	r Tabel	Ket
1	Koneksi Politik (KP)	3.068	17	0,0988	0,0070	0,0054	0,0015	0,0958 ; 0,1018	0,0640	sig
2	Transfer Pricing (TPT)	3.259	14	0,0678	0,0043	0,0043	0,0001	0,0676 ; 0,0679	0,0555	sig
3	Leverage (DER)	3.038	14	0,1086	0,0046	0,0045	0,0001	0,1084 ; 0,1088	0,0452	sig
4	Profitabilitas (ROA)	3.151	19	0,2060	0,0257	0,0055	0,0201	0,1665 ; 0,2454	0,0534	sig

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Vira Ruswita Darmawan

NIM : 31199024

Tanggal Sidang : 21 Agustus 2023

Judul Karya Akhir : Meta Analisis : Pengaruh koneksi Politik , Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Jakarta, 31 / Agustus 2023

Mahasiswa / I

(Vira Ruswita D......)

Pembimbing

(Dr. Carmel Menden S.E.)

© Hakipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Ilmu Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis



1. Dilarang menyalin, menyalip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pendidikan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.